

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Sungkai

Desa Tanjung Sungkai merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Desa tanjung sungkai berada di sebelah selatan kabupaten kotabaru kalimantan selatan dengan jarak kurang lebih 140 Km dari kabupaten, Desa tanjung sungkai berbatasan dengan tanjung pelayar dan desa tanjung tengah dengan letak geografisnya Koordinat $-4.053330,116.099163-4^0312.0''S,11^005'57.0''E$ dengan Luas wilayah 4.670 Km^2 dan memiliki Topografi Dataran Rendah dengan Ketinggian 5 mdpl. Desa tanjung sungkai ini diapit oleh dua selat yaitu sebelah timur selat Makassar dan Barat selat laut

a. Visi Misi Desa Tanjung Sungkai

1. Visi Desa tanjung Sungkai

Terwujudnya masyarakat Desa Tanjung Sungkai yang tentram
makmur dan berkeadilan

2. Misi Desa Tanjung Sungkai

Mengoptimalkan kerja perangkat Desa secara maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat

Melaksanakan koordinasi antara mitra kerja dan badan permusyawaratan Desa bermusyawarah dalam mengambil keputusan tentang program kerja maupun prioritas pelaksanaan program kerja

Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Tanjung Sungkai, mengajak serta memfungsikan lembaga-lembaga yang ada di Desa Tanjung Sungkai seperti PKK, Karang Taruna, LPM, dan lembaga lainnya

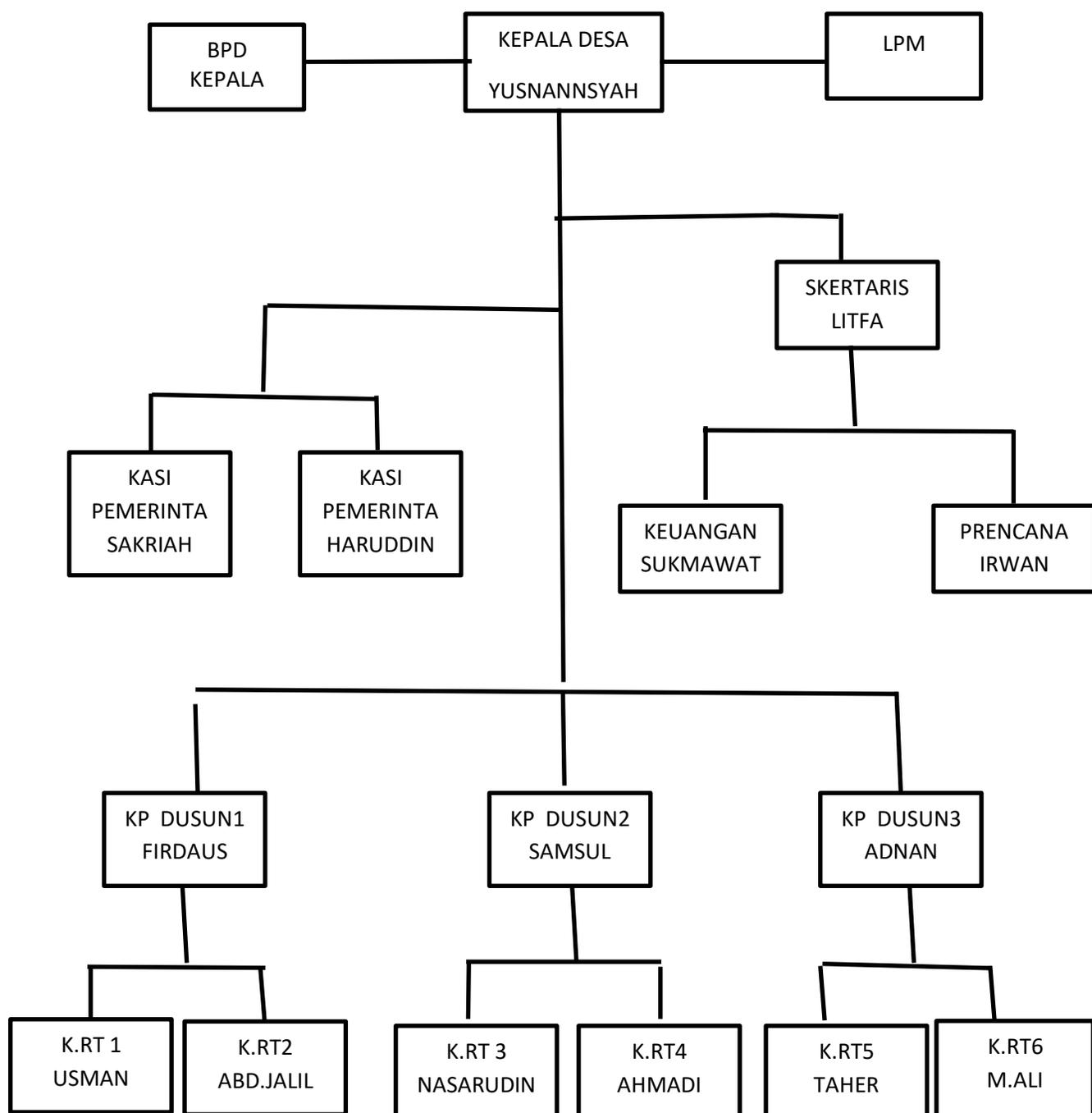
b. Struktur Organisasi Desa Tanjung Sungkai

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Tanjung Sungkai Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar sebagai berikut

- a. Kepala Desa Tanjung Sungkai
- b. Sekretaris Desa Tanjung Sungkai
- c. Kaur Keuangan Desa Tanjung Sungkai
- d. Kaur Umum Perencanaan Desa Tanjung Sungkai
- e. Kasi Pemerintahan Desa Tanjung Sungkai
- f. Kepala Dusun
- g. Ketua RT

Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
DESA TANJUNG SINGKAI



c. Keadaan penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Sungkai Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar pada tahun 2021 adalah 299 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduk sebanyak 1.273 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Tanjung Sungkai sebanyak 1.273 orang dengan jumlah kepala keluarga 299 orang diantaranya jumlah laki- laki sebanyak 644 orang dan perempuan 629

d. Kondisi Sosial

Masyarakat atau penduduk di Desa Tanjung Sungkai saat ini sebagian besar berasal dari suku mandar dan sebagian kecilnya berasal dari suku bugis, banjar, jawa. Masyarakat di Desa Tanjung Sungkai semuanya menganut atau memeluk agama Islam dan memiliki 4 ibadah yang tersebar di beberapa wilayah di Desa Tanjung Sungkai dalam rukun tetangga (RT)

e. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjung Sungkai sangat beragam, mulai dari yang tidak lulus sekolah dasar, lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Untuk sekolah formal sendiri di Desa

Tanjung Sungkai hanya memiliki sebuah SD, sedangkan untuk SMP dan SMA masyarakatnya harus ke desa sebelah yaitu Desa Tanjung Pelayar.

f. **Kondisi Perekonomian**

Mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Sungkai sebagian besar adalah Petani, nelayan, pedagang, buruh, PNS dan pegawai swasta. Selain itu, di wilayah Desa Tanjung Sungkai terdapat beberapa kelompok usaha. Adapun kelompok usaha yang ada di Desa Tanjung Sungkai diantaranya: usaha makanan, persewaan perlengkapan pesta.

2. Deskriptif Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden berjumlah 100 orang yang merupakan nelayan di Desa Tanjung Sungkai Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi gambaran jenis kelamin, usia responden dan pekerjaan. Dari 80 kuesioner yang disebar, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

a. **Jenis Kelamin**

Tabel 4.1
Tabel Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki –laki	100	100%

Perempuan	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 yang terdiri dari 100 laki-laki dan 0 adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau nelayan yang sesuai dengan karakteristik sepenuhnya berjenis kelamin laki-laki

b. Usia Responden

Tabel 4.2
Tabel Responden Berdasarkan Usia

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
21 -30 Tahun	20	20%
31-40 Tahun	40	40%
41-50 Tahun	30	30%
>50 Tahun	10	10%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel usia responden diatas memperlihatkan bahwa nelayan di Desa Tanjung Sungkai yang diambil sebagai responden berusia 21-30 tahun sebanyak 20% , usia 31-40 tahun sebanyak 40 %, usia 41-50 tahun sebanyak 30 % dan yang terakhir berusia >50 tahun sebanyak 10%

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3
Tabel Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	10	10%
SD/ sederajat	60	60%
SMP/ sederajat	30	30%
SMA/sederajat	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Dari tabel pendidikan terakhir responden di atas terdapat empat jenis kelompok pendidikan terakhir. Dari hasil sebaran kuesioner diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10% atau 10 orang responden yang tidak sekolah, terdapat 60% atau 60 orang responden yang berpendidikan SD/sederajat, terdapat 30 % atau 30 orang responden yang berpendidikan SMP/sederajat dan untuk yang berpendidikan SMA/sederajat tidak ditemukan penulis. Dapat terlihat bahwa mayoritas nelayan di Desa Tanjung Sungkai berpendidikan SD/sederaja

d. Responden Menurut Pendapatan

Tabel 4.4
Tabel Responden Berdasarkan Pendapatan

Jumlah pendapatan	Frekuensi	Presentase
< 1.000.000	10	10%
1.000.000-1,500.000	50	50%
2.000.000	40	40%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Dari data tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh responden dengan tingkat pendapatan <1.000.000 berjumlah 10 responden atau orang 10 tingkat pendapatan 1.000.000-1.500.00 berjumlah 50% atau 50 orang tingkat pendapatan 2.000.000 berjumlah 40% atau 40 orang

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan kevalidan/kesahihan suatu instrumen apakah sudah tepat atau belum dalam mengukur instrumen pertanyaan terhadap variabel penelitian (Sunyoto, Danang 2012, hlm 55)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. (V. Wiratna Sujarweni, 2014, hal. 192). Dalam hal ini instrumen penelitian

(angket/kuesioner) yang segera diuji validitasnya yaitu pendapatan, gaya hidup dan pola konsumsi, di Desa Tanjung Sungkai Kabupaten Kotabaru yang akan menjadi objek pengukuran kevalidan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah SPSS 22

Uji validitas dilakukan pada setiap butiran pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat dari r hitung yang dibandingkan dengan r tabel menggunakan alat uji statistik SPSS 22. Dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan nilai R tabel dengan nilai R hitung dan membandingkan nilai Sig(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 sebagai berikut (sujarweni & Endrayanto 2012, hlm 177)

1. Dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan level signifikan 5% dan jika Sig (2- tailed) $<$ 0,05 serta pearsoncorrelation yang bernilai positif
2. Dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel dengan menggunakan level signifikan 5% dan jika Sig (2- tailed) $<$ 0,05 serta pearsoncorrelation yang bernilai positif

Berikut ini adalah hasil uji validitas item kuesioner untuk variabel independen (pendapatan dan gaya hidup) dan dependen (pola konsumsi)

Tabel 4.5
Tabel hasil uji validitas

Variabel	Kode Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Sig	Keterangan

pendapatan (X1)	P1	0,368	0,196	0,000	Valid
	P2	0,385	0,196	0,000	Valid
	P3	0,591	0,196	0,000	Valid
	P4	0,617	0,196	0,000	Valid
	P5	0,485	0,196	0,000	Valid
	P6	0,325	0,196	0,000	Valid
Gaya Hidup(X2)	P1	0,526	0,196	0,000	Valid
	P2	0,458	0,196	0,000	Valid
	P3	0,566	0,196	0,000	Valid
	P4	0,364	0,196	0,000	Valid
	P5	0,592	0,196	0,000	Valid
	P6	0,264	0,196	0,000	Valid
Pola konsumsi(Y)	P1	0,498	0,196	0,000	Valid
	P2	0,472	0,196	0,000	Valid
	P3	0,496	0,196	0,000	Valid
	P4	0,457	0,196	0,000	Valid
	P5	0,536	0,196	0,000	Valid
	P6	0,282	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Nilai r tabel didapat dari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N-2$$

$$df = 100-2 = 98$$

Tingkat Signifikan 5% atau 0,05 maka didapat 0,196 r tabel

Berdasarkan data tabel diatas, nilai r hitung menunjukkan bahwa dari 18 butir pertanyaan dalam variabel pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2) dan pola konsumsi (Y) dinyatakan valid sudah memenuhi syarat yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 18 butir pertanyaan layak digunakan dalam penelitian

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan konsisten atau tidaknya jawaban terhadap butir pertanyaan dalam kuesioner dan kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabel ini adalah sebagai berikut.
(Sujarweni, 2015, hal. 192)

1. Kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *cronbach Alpha* $> 0,60$
2. Kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten apabila nilai *cronbach Alpha* $< 0,60$

Berikut ini adalah hasil uji Reliabilitas item kuesioner untuk variabel independen (pendapatan dan gaya hidup) dan dependen (pola konsumsi)

Tabel 4.6
Tabel hasil uji reabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
1	Pendapatan (X_1)	0,620	0,60	Reliabel
2	Gaya Hidup (X_2)	0,640	0,60	Reliabel
3	Pola konsumsi (Y)	0,684	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas, nilai r hitung menunjukkan bahwa dari 18 butir pertanyaan dalam variabel pendapatan (X_1), gaya hidup (X_2) dan pola konsumsi (Y) dinyatakan reliabel karena nilai seluruh pertanyaan lebih besar dari nilai *Cronbach Alphas* yaitu 0,60 dan hasil data diatas memenuhi kriteria pengambilan keputusan

4. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pendapatan

Tabel 4.7

Tanggapan Responden mengenai pendapatan dari hasil nelayan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	50	50%

2	Setuju (S)	41	41%
3	Netral (N)	5	5%
4	Tidak Setuju (TS)	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
	Total		100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 50 dan persentase sebesar 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari hasil nelayan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

Tabel 4.8

Tanggapan Responden mengenai pendapatan yang saya terima lebih banyak digunakan untuk konsumsi non makanan dari pada konsumsi makanan

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	34	34%
2	Setuju (S)	31	31%
3	Netral (N)	12	12%
4	Tidak Setuju (TS)	18	18%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	5%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 34 dan persentase sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang saya terima lebih banyak digunakan untuk konsumsi non makanan dari pada konsumsi makanan

Tabel 4.9
Tanggapan Responden mengenai untuk menambah pendapatan saya lakukan pekerjaan sampingan lainnya

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	45	45%
2	Setuju (S)	26	26%
3	Netral (N)	12	12%
4	Tidak Setuju (TS)	9	9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	85
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 45 dan persentase sebesar 45 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menambah pendapatan saya lakukan pekerjaan sampingan lainnya

Tabel 4.10
Tanggapan Responden mengenai saya menambah konsumsi jika pendapatan saya bertambah

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	46	46%

2	Setuju (S)	40	40%
3	Netral (N)	7	7%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 46 dan persentase sebesar 46 %. Hal ini menunjukkan bahwa saat pendapatan bertambah maka konsumsi punbertambah

Tabel 4.11

Tanggapan Responden mengenai pendapatan bertambah digunakan untuk konsumsidaripada menabung

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	22%
2	Setuju (S)	50	50%
3	Netral (N)	15	15%
4	Tidak Setuju (TS)	5	5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	8%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 50 dan persentase

sebesar 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan bertambah digunakan untuk konsumsi dari pada menabung

Tabel 4.12
Tanggapan Responden mengenai pendapatan yang saya peroleh cukup atau berlebih saya sisihkan untuk sedekah

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	33	33%
2	Setuju (S)	47	47%
3	Netral (N)	13	13%
4	Tidak Setuju (TS)	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	4%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 47 dan persentase sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang saya peroleh cukup atau berlebih saya sisihkan untuk sedekah

b. Variabel Gaya Hidup

Tabel 4.13
Tanggapan Responden mengenai menghabiskan waktu luang dengan cara berbelanja

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
----	-----------------	---	------------

1	Sangat Setuju (SS)	42	42%
2	Setuju (S)	40	40%
3	Netral (N)	15	15%
4	Tidak Setuju (TS)	3	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 50 dan persentase sebesar 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari hasil nelayan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

Tabel 4.14
Tanggapan Responden mengenai berbelanja untuk mengikuti keinginan bukan kebutuhan

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	30	30%
2	Setuju (S)	47	47%
3	Netral (N)	15	15%
4	Tidak Setuju (TS)	7	7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 47 dan persentase

sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak para nelayan yang berbelanja untuk mengikuti keinginan daripada kebutuha

Tabel 4.15

Tanggapan Responden mengenai tertarik membeli sesuatu yang sedang tren agar terlihat menarik

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	39	39%
2	Setuju (S)	45	45%
3	Netral (N)	15	15%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 45 dan persentase sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan tertarik membeli sesuatu yang sedang trend agar terlihat menarik

Tabel 4.16

Tanggapan Responden mengenai membeli sesuatu walaupun tidak sesuai kebutuhan

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	26	26%
2	Setuju (S)	51	51%
3	Netral (N)	20	20%

4	Tidak Setuju (TS)	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi sangat setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 51 dan persentase sebesar 51 %. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan lebih suka membeli tidak sesuai kebutuhan

Tabel 4.17
Tanggapan Responden mengenai rasa percaya diri meningkat ketika membeli dan menggunakan produk mahal

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	20	30%
2	Setuju (S)	47	47%
3	Netral (N)	27	15%
4	Tidak Setuju (TS)	6	6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 47 dan persentase sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa para nelayan akan merasa percaya diri apabila membeli dan menggunakan produk mahal

Tabel 4.18

Tanggapan Responden mengenai berbelanja atau mengkonsumsi dapat meningkatkan citra diri

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	19%
2	Setuju (S)	48	48%
3	Netral (N)	25	25%
4	Tidak Setuju (TS)	8	8%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 48 dan persentase sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa para nelayan suka berbelanja atau konsumsi untuk meningkatkan citra diri

c. Variabel Pola konsumsi

Tabel 4.19

Tanggapan Responden mengenai mengkonsumsi makanan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	38	38%
2	Setuju (S)	42	42%
3	Netral (N)	18	18%

4	Tidak Setuju (TS)	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 42 dan persentase sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa mengkonsumsi kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi

Tabel 4.20
Tanggapan Responden mengenai menggunakan pakaian sesuai kebutuhan beraktivitas

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	40	40%
2	Setuju (S)	50	50%
3	Netral (N)	10	10%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 50 dan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan menggunakan pakaian sesuai saat beraktivitas

Tabel 4.21
Tanggapan Responden mengenai hasil yang didapatkan digunakan untuk
keperluan alat tangkap

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	32	32%
2	Setuju (S)	47	42%
3	Netral (N)	19	19%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 47 dan persentase sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan menggunakan hasil digunakan untuk keperluan tangkap

Tabel 4.22
Tanggapan Responden mengenai saat pendapatan berlebih digunakan
untuk mengkonsumsi makanan bergizi

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	29	29%
2	Setuju (S)	48	48%
3	Netral (N)	14	14%
4	Tidak Setuju (TS)	7	7%

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 48 dan persentase sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan saat pendapatan mereka lebih maka mereka akan mengkonsumsi makanan bergizi

Tabel 4.23
Tanggapan Responden mengenai menghabiskan uang untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan seperti rekreasi,berbelanja pakaian dan aksesoris lainnya

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	34	34%
2	Setuju (S)	46	46%
3	Netral (N)	18	18%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 46 dan persentase sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa para nelayan menghabiskan

uang untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan seperti rekreasi,berbelanja pakaian dan aksesoris lainnya

Tabel 4.24
Tanggapan Responden mengenai lebih memilih kendaraan yang mereknya terkenal

NO	Pilihan jawaban	F	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	18	18%
2	Setuju (S)	41	41%
3	Netral (N)	31	31%
4	Tidak Setuju (TS)	10	10%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 41 dan persentase sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa para nelayan saat membeli kendraan harus kendaraan yang terkenal mereknya

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.(Andi & Komputer, 2017, hal. 12). Dalam penelitian ini uji Normalitas dilakukan

dengan uji Statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut

1. Jika nilai signifikan (\geq) dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (\leq) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal

Berikut ini adalah hasil hasil pengujian Normalitas data pada penelitian ini

Tabel 4.28
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

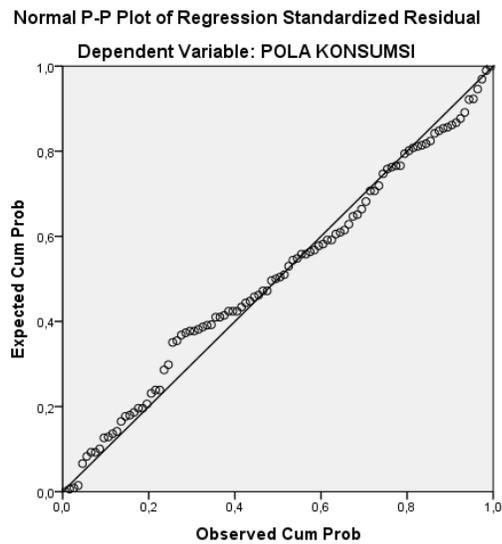
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81327570
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,056
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

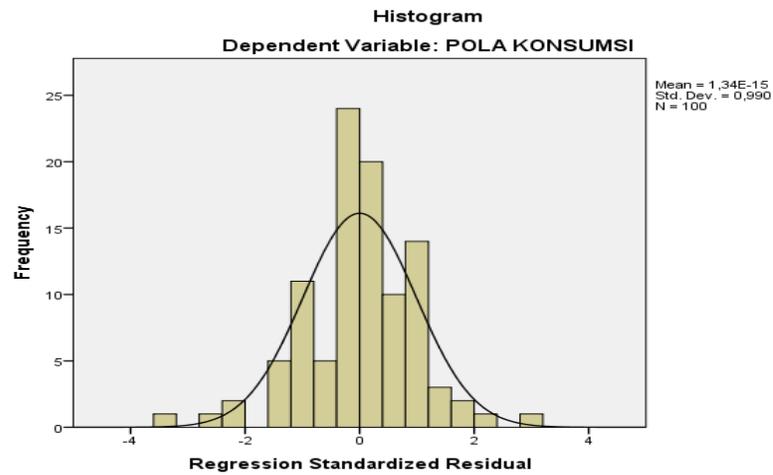
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Sumber :SPSS



Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05 ($0,20 >$

0,05) demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 b dapat dilihat pada grafik P-Plot, menunjukkan titik-titik sekitaran garis regresi atau mengikuti garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas akan mengukur tingkat keeratan hubungan / pengaruh antara variabel bebas dalam penelitian ini.(Sunyoto, Danang 2012 hlm

131)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasarkan nilai toleransi pada VIP sebagai berikut

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIP $<$ dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIP $>$ dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 29

Coefficients Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,835	2,040		2,370	,020		
PENDAPATAN	,283	,053	,388	5,321	,000	,996	1,004
GAYA HIDUP	,528	,069	,557	7,639	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas nilai tolerance memperlihatkan bahwa masing-masing variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak ada nilai yang kurang dari 0,10. Hal menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara pendapatan (1,004) dan gaya hidup (1,004) Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas

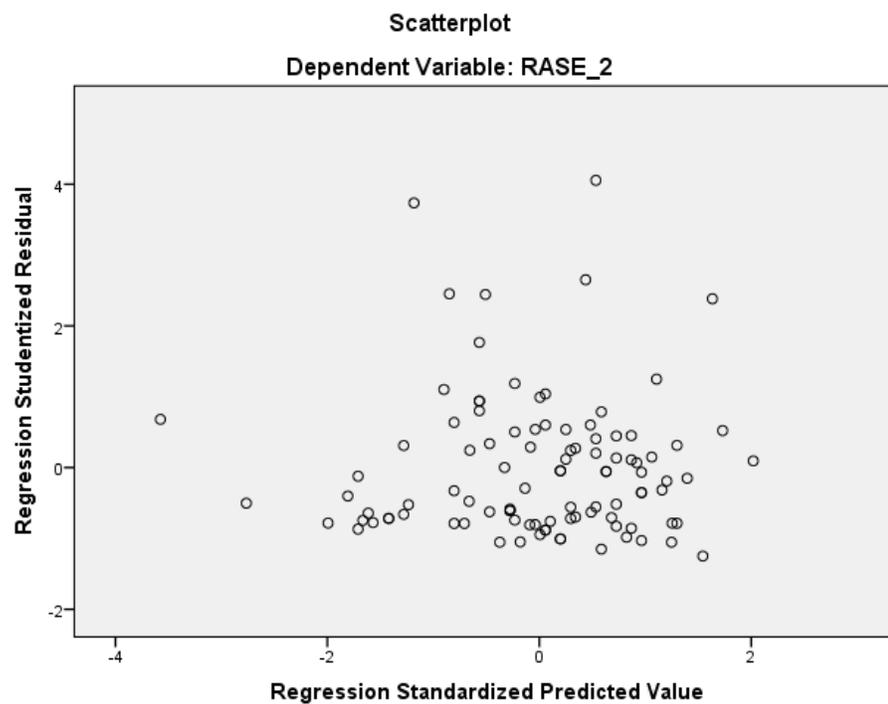
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan Variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dengan cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model (Sujarweni, 2015, hal. 186). Uji heteroskedastisitas pada penelitian

dilakukan dengan dua cara dengan melihat gambar pola scatterplot dan menggunakan uji Spearman rank dengan bantuan alat uji SPSS 22. Kriteria pengambilan keputusan dalam melihat pola gambar scatterplot yaitu jika titik menyebar diatas dan dibawa saja serta tidak membentuk pola tertentu maka disebut tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Spearman rank yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $> t$ tabel dari nilai signifikan $< 0,05$.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar scatterplot dan uji Spearman Rank



Sumber :SPSS

Berdasarkan gambar pola scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.30
Hasil pengujian uji Spearman Rank

Correlations

	PENDA PATAN	GAYA HIDUP	Unstand ardized Residual
--	----------------	---------------	--------------------------------

Spearman's rho	PENDAPATAN	Correlation Coefficient	1,000	,011	,070
		Sig. (2-tailed)	.	,915	,487
		N	100	100	100
	GAYA HIDUP	Correlation Coefficient	,011	1,000	-,055
		Sig. (2-tailed)	,915	.	,585
		N	100	100	100
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,070	-,055	1,000
		Sig. (2-tailed)	,487	,585	.
		N	100	100	100

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Spearman Rank maka dapat dilihat nilai Sig (2-tailed) variabel pendapatan (X_1) sebesar $0,487 > 0,05$ Nilai sig (2-tailed) variabel gaya hidup (X_2) sebesar $0,585 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini

6. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) . Dalam penelitian yang akan dianalisis dari variabel independen yaitu pendapatan, gaya hidup dan variabel dependen pola konsumsi Berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian

:

Tabel 4.31
 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,835	2,040		2,370	,020
pendapatan (x1)	,283	,053	,388	5,321	,000
gaya hidup (x2)	,528	,069	,557	7,639	,000

a. Dependent Variable: pola konsumsi(y)

Sumber: SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,835 + 0,283X_1 + 0,528X_2$$

Dimana:

a= konstanta

Y =Pola Konsumsi

X1 = Pendapatan

X2 = Gaya Hidup

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstan sebesar 4,835 menunjukkan jika variabel pendapatan (X_1), dan gaya hidup (X_2) bernilai nol (0) maka variabel pola konsumsi sebesar 4,835
- b. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,283 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan(tetap)
- c. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,528 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel gaya hidup akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,528 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan(tetap)

7. Uji koefisien Determinan

Uji koefisien determinan adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu semakin tinggi nilai koefisien determinan (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018,hlm, 111-112)

Berikut adalah hasil koefisien determinasi dari pengujian menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.32
Hasil Pengujian R Squer
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698 ^a	,487	,476	1,56346

a. Predictors: (Constant), gaya hidup (x2), pendapatan (x1)

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,487 atau 48,7%. Besarnya nilai koefisien determinan R^2 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan dan gaya hidup) mampu menjelaskan nilai variabel dependen 48,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

8. Uji Hipotesis

a. Uji T

adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Jika nilai Sig < 0,05 dan jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y
- 2 Jika nilai Sig > 0,05 dan jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel variabel X terhadap variabel Y

Berikut ini hasil pengujian uji T:

Tabel 4.33
Hasil Regresi Linear Berganda Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,835	2,040		2,370	,020
X1	,283	,053	,388	5,321	,000
X2	,528	,069	,557	7,639	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung variabel pendapatan dan gaya hidup adalah 1,984. Diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2:n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2:100-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 \text{ 97}) = 1,984 \text{ di dapat dari nilai t tabel}$$

Keterangan

n = banyaknya observasi dalam kurun data

k = jumlah variabel

a = alpha dari 0,05

1. Pengujian hipotesis Variabel pendapatan (X_1) nilai hitung yang

lebih besar dari nilai t tabel ($5,321 > 1,984$) dan taraf signifikan yang

lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa

variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi atau dengan kata lain hipotesis diterima

2. Pengujian hipotesis Variabel gaya hidup (X_2) nilai hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($7,693 > 1,984$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi atau dengan kata lain hipotesis diterima

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (pendapatan dan gaya hidup) secara bersama sama terhadap variabel dependen (pola konsumsi) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Sig $< 0,05$ dan jika nilai f hitung $> f$ tabel maka ada pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai Sig $> 0,05$ dan jika nilai f hitung $< f$ tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

Berikut ini hasil pengujian uji F

Tabel 4.34
Hasil Regresi Linear Berganda Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224,652	2	112,326	45,952	,000 ^b

Residual	237,108	97	2,444		
Total	461,760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui F hitung dari variabel pendapatan dan gaya hidup adalah 3,09 diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$Df2 = n - k = 100 - 3 = 97 = 3,09 \text{ di dapat dari tabel statistik}$$

Keterangan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel penelitian

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa f hitung sebesar 45,952 > f tabel 3,09 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara simultan atau bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi atau dengan kata lain hipotesis diterima

9. Analisis Data

1. Pengaruh secara parsial variabel pendapatan(X₁) terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

Berdasarkan hasil uji Hipotesis, diperoleh bahwa variabel pendapatan (X₁) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (5,321 > 1,984) dan

taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Maka hipotesis atau H_1 diterima dan H_0 ditolak

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan yang sama. Adapun Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Pembahasan distribusi pendapatan dalam Islam sangat penting karena pembahasan distribusi pendapatan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan politik dalam Islam telah dianjurkan untuk melakukan zakat, infaq dan shadaqah

indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendapatan pokok dalam penelitian ini adalah Pendapatan nelayan dari melaut adalah pendapatan utama bagi mereka

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Amiruddin di tahun 2013 bahwa pendapatan sangat besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi karena apabila pendapatan meningkat maka kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar. Menurut Imam Syatibi Dalam ekonomi syariah kegiatan konsumsi harus dikerjakan sebagai suatu "*Religious duty*" atau ibadah yang tujuannya bukan hanya

memenuhi kepuasan di Dunia tetapi juga kesejahteraan diakhirat, Dalam kuantitas dan kemurnian kitab suci Al-qur'an menerangkan dengan jelas berkenaan dengan masalah konsumsi ini Al-qur'an menganjurkan mengkonsumsi makanan yang baik-baik dan bermanfaat serta melarang pengeluaran yang berlebih-lebihan

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasnira yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap pola konsumsi Masyarakat Wahda Islamiyah Makassar Dalam” pada tahun 2017 yang menunjukkan hasil variabel pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi dibuktikan dari nilai t hitung $8,666 > 1,948$ dan signifikan $0,000 < 0,05$

2. Pengaruh secara parsial variabel Gaya Hidup (X_2) terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis diperoleh bahwa variabel gaya (X_2) memiliki nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel ($7,693 > 1,984$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Maka hipotesis atau H_1 diterima dan H_0 ditolak

Menurut Sumarwan 2014 bahwa gaya hidup sering kali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang dan lebih menggambarkan

perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya

Gaya hidup dalam Ekonomi Islam adalah gaya hidup seorang muslim yang cara hidupnya atau kebiasaannya dapat dilihat dari bagaimana dia menjalankan hidupnya memilih barang atau jasa dan memanfaatkan waktu berdasarkan ajaran Islam

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Puji Astuti yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa” pada tahun 2018 menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi hal ini menunjukkan gaya hidup seseorang yang mengalami perkembangan setiap waktu sesuai perkembangan zaman yang semakin modern hal ini lah yang membuat semakin beragamnya kebutuhan seseorang seperti konsumsi non pangan yaitu kebutuhan penunjang

3. Pengaruh secara Simultan variabel pendapatan (X_1) Dan Gaya Hidup (X_2) terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis diketahui nilai F hitung sebesar $45,952 > f$ tabel $3,09$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara simultan variabel Pendapatan dan gaya hidup bersama sama berpengaruh terhadap pola konsumsi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa dari kedua variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel gaya hidup yang berpengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi nelayan. hal ini juga terbukti dengan angka koefisien yang paling besar yaitu 5,28 dengan angka t hitung yang paling besar yaitu 7,693 dan angka probabilitas terkecil 0,000

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanti Dwi Hidayanti dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola konsumsi Masyarakat Medan Perjuangan menyatakan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi dan menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan dan tingkat gaya hidup masyarakat maka pola konsumsi makan berubah begitupun sebaliknya. Dan hal ini sejalan dengan teori dengan siklus hidup yang menyatakan bahwa konsumsi seseorang dipengaruhi oleh masa siklus hidupnya dan pola konsumsi seseorang terjadi menjadi tiga bagian yaitu saat seseorang berumur 0 tahun atau baru lahir dan belum bisa bekerja atau belum mempunyai penghasilan sendiri yang kedua sampai berusia tertentu dimana seseorang sudah bisa menghasilkan pendapatan sendiri ketiga dimanaseseorang sudah berumur tua dan tidak mampu lagi bekerja atau tidak lagi mempunyai penghasilan sendiri hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang tergantung dimana siklus hidupnya

